

**PERPADUAN MOTIF BATIK *GORGA BORASPATI*
DENGAN MOTIF KLASIK DALAM *EVENING DRESS***



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh :

Putri Sri Mentari

NIM 1500053025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

**PERPADUAN MOTIF BATIK *GORGA BORASPATI*
DENGAN MOTIF KLASIK DALAM *EVENING DRESS***



oleh :

Putri Sri Mentari

NIM 1500053025

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

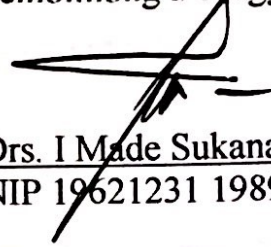
Kriya

2018

Laporan Tugas Akhir, berjudul :

PERPADUAN MOTIF BATIK GORGA BORASPATI DENGAN MOTIF KLASIK DALAM EVENING DRESS diajukan oleh Putri Sri Mentari, NIM 1500053025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2018.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.
NIP 19810923 201504 2 001

Cognate/ Anggota



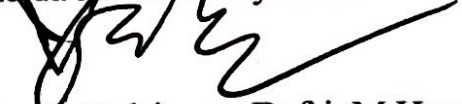
Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Prodi D3 Batik & Fashion



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP 19710103 199702 0 001


Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. H. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des
NIP 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini Kupersembahkan untuk

Papa dan Mama

Teh desy, Teh Cory, Bang Doli, Agung, Syifa dan mas Pandu



Motto :

MAN JADDA WAJADA



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi baik dari pihak penulis maupun pihak lain. Dalam pengetahuan saya belum ada Tugas Akhir yang mengangkat perpaduan motif batik *Gorga Boraspati* dengan motif klasik sebagai inspirasi pembuatan motif dengan teknik batik dan diaplikasikan ke dalam busana *Evening Dress*.



Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Putri Sri Mentari

NIM 1500053025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PERPADUAN MOTIF BATIK *GORGA BORASPATI* DENGAN MOTIF KLASIK DALAM *EVENING DRESS*” untuk memenuhi syarat kelulusan jurusan D3 Batik & Fashion, di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen yang telah membimbing sehingga tugas akhir ini lancar, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. Dosen Pembimbing I.
6. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Dosen Pembimbing II.
7. Amin Hendra Wijaya, M.M selaku dosen mata kuliah Fashion.
8. Dosen – dosen jurusan Kriya dan D3 Batik dan Fashion.
9. Papa dan Mama, orang yang paling berjasa terimakasih atas Do’a, dukungan, kasih sayang juga motivasinya.
10. Teh Desy, Teh Cory, Bang Doli, Agung, terimakasih atas dukungan dan cinta dari kalian.
11. Mas Pandu yang selalu mendukung dan membantu dalam proses ini.
12. Gandis, Varen yang tiada henti memberikan semangat dan membantu tulus untuk proses ini.
13. Teman-teman D3 batik & fashion seangkatan, terimakasih untuk semangat kalian yang luar biasa sampai kita bisa menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.
14. Semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan Dan Penciptaan.....	3
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	5
A. Ide Penciptaan.....	5
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	19
C. Rancangan Karya.....	21
D. Proses Perwujudan.....	47
1. Pemilihan Bahan dan Alat.....	47
2. Teknik Pengerjaan.....	60
3. Tahap pengerjaan.....	60
E. Kalkulasi Biaya Bahan dan Alat Pembuatan Karya.....	63
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	70
A. Tinjauan Umum.....	70
B. Tinjauan Khusus.....	71

BAB V PENUTUP.....83
DAFTAR PUSTAKA.....85
LAMPIRAN.....86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran standart medium wanita.....	27
Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana.....	49
Tabel 3. Kalkulasi Biaya “ <i>Hotsalelengnilelengna</i> ”	61
Tabel 4. Kalkulasi Biaya “ <i>Marsaor</i> ”	62
Tabel 5. Kalkulasi Biaya “ <i>Ganjang Caritana</i> ”	63
Tabel 6. Kalkulasi Biaya “ <i>Jujur Ngolu</i> ”	64
Tabel 7. Kalkulasi Biaya “ <i>Hotmangolu</i> ”	65
Tabel 8. Kalkulasi Biaya “ <i>Tambor</i> ”	66
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Seniman Kayu Gorga.....	9
Gambar 2. Batik Ceplok Sriwedari.....	13
Gambar 3. Contoh evening dress dalam konsep dasar.....	14
Gambar 4. Acuan <i>Evening Dress</i>	21
Gambar 5. Rumah <i>Bolon</i>	21
Gambar 6. Gorga Batak Simalungun.....	22
Gambar 7. Batik ceplok.....	22
Gambar 8. Sketsa Alternatif 1.....	24
Gambar 9. Sketsa Alternatif 2.....	25
Gambar 10. Sketsa Alternatif 3.....	26
Gambar 11. Sketsa Alternatif 4.....	27
Gambar 12. Sketsa Alternatif 5.....	28
Gambar 13. Sketsa Alternatif 6.....	29
Gambar 14. Pola Dasar Atasan.....	31
Gambar 15. Pola Dasar Rok.....	31
Gambar 16. Pola Dasar Lengan.....	31
Gambar 17. Desain karya 1.....	32
Gambar 18. Desain Motif 1.....	33
Gambar 19. Desain Motif 1.....	33
Gambar 20. Desain Pola karya 1.....	34
Gambar 21. Desain Outer Karya 1.....	34
Gambar 22. Desain Karya 2.....	35
Gambar 23. Desain motif 2.....	36
Gambar 24. Desain motif 2.....	36
Gambar 25. Pola Karya 2.....	37
Gambar 26. Desain motif 3.....	38

Gambar 27. Desain motif 3	39
Gambar 28. Desain motif 3.....	39
Gambar 29. Desain Pola Karya 3.....	40
Gambar 30. Desain Motif 4	41
Gambar 31. Desain motif 4.....	42
Gambar 32. Pola Karya 4.....	43
Gambar 33. Desain Karya 5.....	44
Gambar 34. Desain Motif 5	45
Gambar 35. Desain Motif 5	45
Gambar 36. Pola Karya 5.....	46
Gambar 37. Desain Motif 6.....	47
Gambar 38. Desain Motif 6.....	48
Gambar 39. Desain Motif 6.....	48
Gambar 40. Desain Pola Karya 6.....	49
Gambar 41. Kain katun dobyy.....	52
Gambar 42. Renda Prada.....	52
Gambar 43. Batu Sintetis.....	53
Gambar 44. Resleting Jepang.....	53
Gambar 45. Organza.....	54
Gambar 46. Cavalli.....	54
Gambar 47. <i>Visline</i> Pasir.....	55
Gambar 48. <i>Visline</i> Sutera.....	55
Gambar 49. Renda 3D.....	56
Gambar 50. Lilin malam.....	56
Gambar 51. Pewarna Kain.....	57
Gambar 52. Canthing malam.....	57
Gambar 53. Kompok dan Wajan.....	58

Gambar 54. Ember Besar.....	58
Gambar 55. Kompor Besar.....	59
Gambar 56. Kertas Pola.....	59
Gambar 57. Penggaris Pola.....	60
Gambar 58. Pita Ukur.....	60
Gambar 59. Pensil dan Penghapus.....	61
Gambar 60. Pensil Jahit.....	61
Gambar 61. Gunting Kain.....	62
Gambar 62. Mesin Jahit.....	62
Gambar 63. Jarum Jahit.....	63
Gambar 64. Proses Penyanthingan.....	64
Gambar 65. Proses Penglorodan.....	64
Gambar 66. Menjahit Gaun.....	65
Gambar 67. Proses Finishing.....	66
Gambar.68. <i>Hotsalelengnilelengna</i>	75
Gambar 69. <i>Marsaor</i>	77
Gambar 70. <i>Ganjang caritana</i>	79
Gambar 71. <i>Jujurgolu</i>	81
Gambar 72 . <i>Hotmangolu</i>	83
Gambar 73 . <i>Tambor</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Curriculum Vitae.....	87
Foto-foto Fashion Show.....	88
Foto Poster.....	94



ABSTRAK

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi memadukan motif *Gorga Boraspati* dengan motif klasik yang akan diaplikasikan dalam *evening dress.Boraspati* yang artinya adalah cicak, simbol unik suku batak untuk bertahan hidup. Ukiran cicak selalu menghadap ukiran 4 payudara (*adop-adop*) dimana setiap *adop-adop* mempunyai artinya masing-masing. Perpaduan motif *Gorga Boraspati* dengan motif klasik akan membentuk motif baru dengan mengeksplorasi bentuk cicak, serta perubahan bentuk ornamen-ornamen penyusun motif *Gorga Boraspati* tanpa meninggalkan ciri khas dan karakter masing-masing.

Dalam memvisualisasikan ide tersebut penulis menggunakan metode pendekatan estetika, pendekatan ergonomis dan metode penciptaan tiga tahap enam langkah oleh Gustami Sp.

Dari hasil penciptaan karya ini terdapat 6 busana yang berbeda dengan busana lain, yaitu pada letak hiasannya dan teknik pembuatan kain yang menggunakan batik tulis, selain itu dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa motif klasik dan seni gorga dapat dikemas modern dalam busana yang indah jika di sesuaikan dengan trend zaman sekarang.

Kata kunci : Motif *Gorga Boraspati*, motif batik klasik, *Evening Dress*



ABSTRACK

This Final Final work was inspired to combine Gorga Boraspati motif with classical motif that will be applied in evening dress. Boraspati which means is a lizard, a unique symbol of tribe batak to survive. Lizard carvings always facing the engraving of 4 breasts (adop - adop) where each adop - adop has its meaning respectively - each. The combination of Gorga Boraspati motive with classical motif will form a new motif by exploring the shape of lizard, as well as changing the shape of ornaments - ornaments of Gorga Boraspati motifs without leaving their own characteristic and character.

In visualizing the idea the author uses an aesthetic approach, ergonomic approach and method of creation of three stage six step by Gustami Sp.

From the results of the creation of this work there are 6 different clothing with other clothing, namely the location of decoration and fabrics manufacturing techniques that use batik, but it can be obtained some conclusions that the classical motifs and art gorga can be packaged modern in a beautiful dress if adjusted with the trend of today.

Keywords: Motive Gorga Boraspati, classic batik motive, Evening Dress.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Hal ini mengacu pada pengertian Batik yang merupakan sebuah proses pewarnaan kain dengan perintang warna menggunakan malam panas dengan sebuah alat yang disebut canting, sehingga Batik ditetapkan sebagai warisan tak benda (Prasetyo, 2010: 2).

Berdasarkan motif dan warnanya, batik klasik terbagi menjadi dua bagian yakni batik pedalaman dan batik pesisiran. Batik pedalaman merupakan batik yang dihasilkan di daerah keraton Yogyakarta dan keraton Solo. Batik – batik pedalaman memiliki filosofi yang dalam, baik dari segi motif maupun warnanya sehingga penggunaannya terbatas pada kalangan dan acara tertentu. Sedangkan batik pesisiran dihasilkan di wilayah – wilayah pesisir pulau Jawa, seperti Pekalongan, Lasem, Cirebon, Madura, Banyumas, Betawi. Motifnya yang lebih beragam dan menggunakan warna – warna yang terang dipengaruhi oleh berbagai budaya asing yang masuk melalui jalur perdagangan seperti Arab, Cina, India, dan Belanda. Meskipun demikian setiap motif batik selalu memiliki makna dan filosofi tak terkecuali dengan batik pesisiran. Medan merupakan Ibu Kota di Provinsi Sumatera Utara yang tidak termasuk pada daerah penghasil batik, hal ini berdasarkan pada sejarah dan letak geografis Medan yang jauh dari wilayah – wilayah penghasil batik di Pulau Jawa. Karena itulah penulis ingin menciptakan sebuah motif batik yang mengacu pada kekhasan Provinsi Sumatera Utara dan diaplikasikan pada *Evening Dress*.

Motif Gorga Batak Toba merupakan salah satu contoh karya seni dari kebudayaan Batak Toba yang boleh dikatakan sudah cukup tua. Karya seni ini menjadi salah satu bagian dari karya seni rupa yakni seni ukir tradisional. Karya seni dari setiap budaya memiliki sejarah, mitos dan latar belakang mengapa karya seni itu diciptakan dan dipelihara. Demikian juga dengan gorga Batak Toba.

Sumatera Utara yang merupakan tempat tinggal dari penulis, sehingga mendorong penulis untuk mengkolaborasikan batik *Gorga Boraspati* dengan motif klasik sebagai motif utamanya. Beragam bentuk motif ciri khas batak di Sumatera Utara tetapi penulis lebih memilih motif *Boraspati* dalam karya tugas akhir ini karena penulis tertarik dengan bentuk dan juga filosofi dari motif tersebut. Batik gorga memiliki 3 ciri khas warna yaitu hitam, putih, dan juga merah yang memiliki makna masing-masing disetiap warnanya. Warna hitam yang memiliki arti kuat, teguh dan bijaksana, putih yang melambangkan kesucian, dan merah menyimbolkan keberanian, kekuatan bahkan angkara murka. Penulis memilih motif klasik atau motif ceplok kawung karena motif klasik dinilai sangat fleksibel dan banyak variasinya, dan dapat dikombinasikan dengan motif-motif lain baik sebagai ragam hias utama maupun sebagai isian saja.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *evening dress* dengan sumber ide perpaduan motif batik *Gorga Boraspati* dengan motif klasik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menciptakan busana *evening dress* dengan sumber ide perpaduan motif batik *Gorga Boraspati* dengan motif klasik.

2. Manfaat

- a. Menjadi acuan atau referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan motif-motif *Boraspati* dan motif klasik dalam wujud batik yang lainnya.
- b. Bagi penulis yaitu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima di Institusi meningkatkan kemampuan dalam proses penciptaan batik dan busana.
- c. Bagi ISI Yogyakarta khususnya prodi D3 Batik dan Fashion, yaitu dapat meningkatkan kualitas dan agar lebih dikenal masyarakat khususnya prodi D3 Batik dan Fashion.
- d. Bagi Masyarakat yaitu lebih mengenal pengembangan batik dalam beragam model bentuk busana dengan mengitu perkembangan zaman, membuka lapangan pekerjaan, dan melestarikan kebudayaan yang dapat meningkatkan perekonomian.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yakni “aisthetika” yang berarti hal – hal yang dapat diserap pancaindera. Sehingga estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*). (Kartika, 2007: 3)

Menurut Monroe Beardsley : “dalam *Problem in The Philosophy of Criticism*, benda – benda estetis memiliki sifat – sifat membuat baik (indah) dengan tiga ciri yakni:

1. Kesatuan (*unity*) berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Teori ini bermanfaat untuk menyelaraskan desain batik dengan desain busana malam, baik dalam penataan letak motif, siluet busana dan kesatuan warna.

2. Kerumitan (*complexity*) berarti bahwa benda estetis kaya akan isi maupun unsur – unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan – perbedaan yang halus. Hal ini bertujuan untuk mengkombinasikan berbagai unsur bahan dalam penciptaan desain batik dan busana.
3. Kesungguhan (*intensity*) berarti bahwa benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Hal ini bertujuan untuk memberikan pesan dan kesan dalam karya yang akan diciptakan.

(https://en.wikipedia.org/wiki/Monroe_Beadsley: 2017)

b. Pendekatan Ergonomis

Merupakan sebuah pendekatan yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan sebuah produk, harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu ketepatan, kenyamanan, pemilihan bahan, dan penekanan bentuk (*empashis*).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teori milik SP. Gustami, yaitu dengan tiga tahap enam langkah diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses eksplorasi adalah proses pencarian ide yang dilanjutkan dengan pengumpulan dan pencarian data mengenai sumber informasi yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Dalam proses ini, penulis mengumpulkan sumber mengenai *Gorga Boraspati* dan *trend fashion*. Informasi yang dibutuhkan dicari dengan cara membaca buku dan *searching internet*.
- b. Proses perancangan karya dilaksanakan setelah mendapatkan sumber ide dan data acuan. Inspirasi yang didapat kemudian dituangkan ke dalam desain busana.

- c. Proses perwujudan dimulai dari proses pembuatan baju yang kemudian disusul dengan pembuatan batik sehingga penerapan motifnya berada sesuai di tempat yang diinginkan. (Gustami, 2004).

